

**REPRESENTASI NILAI ISLAM WASATHIYAH  
DALAM PEMBERITAAN UPAYA PEMBERDAYAAN  
UMAT DI RUBRIK BERITA  
SUARAMUHAMMADIYAH.ID**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana

**Disusun oleh:**

**Kofifah Tiara Pramuditha**

**NIM 22102010014**

**Dosen Pembimbing:**

**Irawan Wibisono, M.I.Kom**

**NIP. 19871030 202012 1 003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kofifah Tiara Pramuditha  
NIM : 22102010014  
Judul Skripsi : Representasi Nilai Islam Wasathiyah dalam Pemberitaan Isu Pemberdayaan Umat di Rubrik Berita suaramuhammadiyah.id

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat:


- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ✓ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 12 Februari 2026  
Dosen Pembimbing

  
Irawan Wibisono, M.I.Kom  
NIP. 19871030 202012 1 00

Mengetahui:

Ketua Program Studi

  
Saptoni, S.Ag., M.A  
NIP. 19730221 199903 1 002

o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-515/Un.02/DD/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI NILAI ISLAM WASATHIYAH DALAM PEMBERITAAN ISU  
PEMBERDAYAAN UMAT DI RUBRIK BERITA SUARAMUHAMMADIYAH.ID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KOFIFAH TIARA PRAMUDITHA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010014  
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Februari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Irawan Wibisono, M.I.Kom

SIGNED

Valid ID: 69b266c036a94



Penguji I

Dra. Anisah Indriati, M.Si

SIGNED

Valid ID: 69b26190a87f3



Penguji II

Taufik Rahman, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 69b1340256f92



Yogyakarta, 25 Februari 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED

Valid ID: 69b26ae65451b

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kofifah Tiara Pramuditha  
NIM : 22102010014  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Representasi Nilai Islam Wasathiyah dalam Pemberitaan Isu Pemberdayaan Umat di Rubrik Berita suaramuhammadiyah.id adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2025

Yang menyatakan,



Kofifah Tiara Pramuditha  
NIM 22102010014

## **MOTTO**

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

*“This is the first time you’re living in this life, so don’t be too hard on yourself”*

*(Cheers To Youth – SEVENTEEN)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Kedua Orang Tua dan Adik Satu-Satunya

Dan Siapapun yang Sedang Menempa Pendidikan

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

## ABSTRAK

Kofifah Tiara Pramuditha, 2026. Representasi Nilai Islam Wasathiyah dalam Pemberitaan Upaya Pemberdayaan Umat di Rubrik Berita suaramuhammadiyah.id. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam , Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai negara dengan populasi umat beragama islam yang dominan, umat muslim di Indonesia perlu memegang nilai yang pasti sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan beragama dan bermasyarakat dengan penuh harmonis dan menghindarkan dari adanya perpecahan. Islam Wasathiyah hadir sebagai nilai tengah untuk memberikan petunjuk bagi umat muslim dalam menjalankan kehidupan baik spiritual maupun muamalah di tengah kondisi masyarakat yang heterogen. Namun, untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam Wasathiyah dalam persoalan kehidupan sehari-hari, diperlukan adanya contoh nyata implementasi nilai Islam Wasathiyah. suaramuhammadiyah.id sebagai salah satu platform media digital resmi Organisasi Keislaman di masyarakat menjadi objek penelitian yang tepat untuk dikaji dalam menelaah representasi dari nilai Islam Wasathiyah khususnya dalam pemberitaan yang bersifat aksi-fungsional di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana representasi nilai Islam Wasathiyah melalui pemberitaan upaya pemberdayaan umat sebagai upaya yang bersifat aksi-fungsional di masyarakat di rubrik Berita suaramuhammadiyah.id. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan teori Representasi Stuart Hall sebagai kacamata penelitian representasi Nilai Islam Wasathiyah dalam pemberitaan dan teori Islam Wasathiyah menurut Quraish Shihab sebagai parameter dalam mengkaji Islam Wasathiyah dalam pemberitaan. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik dokumentasi data pemberitaan dan menggunakan teknik analisis Teun A. Van Dijk dimensi teks berupa struktur mikro, makro, dan superstruktur untuk mengupas teks pemberitaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 pemberitaan upaya pemberdayaan umat di rubrik berita suaramuhammadiyah.id merepresentasikan adanya nilai Islam Wasathiyah dengan dibuktikan adanya aspek-aspek Islam Wasathiyah yang terkandung didalamnya. Aspek-aspek Islam Wasathiyah menurut M. Quraish Shihab yang terkandung di 5 pemberitaan upaya pemberdayaan umat diantaranya adalah Aspek Kehidupan Bermasyarakat, Aspek Hukum, Aspek Hubungan Sosial, dan Aspek Ekonomi.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Umat, Islam Wasathiyah, Representasi, suaramuhammadiyah.id

## ABSTRACT

*Kofifah Tiara Pramuditha, 2026. Representation of Wasathiyah Islamic Values in Reporting on Community Empowerment Efforts in the Suaramuhammadiyah.id News Column. Thesis. Yogyakarta: Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta.*

*Wasathiyah Islam is a conceptual foundation that upholds the values of inclusivity, peace, and the welfare of the community. As a country with a predominantly Muslim population, Muslims in Indonesia need to uphold definite values as guidelines for living their religious and social lives harmoniously and avoiding division. Wasathiyah Islam exists as a middle ground to provide guidance for Muslims in conducting both spiritual and social life amidst a heterogeneous society. However, to implement Wasathiyah Islamic values in everyday life, concrete examples of their implementation are necessary. suaramuhammadiyah.id, one of the official digital media platforms for Islamic organizations in society, is an appropriate research object to examine the representation of Wasathiyah Islamic values, particularly in news reporting that is action-functional in society. The purpose of this research is to examine in depth how Wasathiyah Islamic values are represented through coverage of community empowerment issues as an action-functional issue in society in the suaramuhammadiyah.id News column. This research is a descriptive qualitative study utilizing Stuart Hall's Representation Theory as the primary tool for analyzing the representation of Wasathiyah Islamic Values in news reporting and Quraish Shihab's Wasathiyah Islam theory as the primary tool for examining Wasathiyah Islam in news reporting. Data collection was obtained through news data documentation techniques and using Teun A. Van Dijk's textual dimensions analysis techniques, including micro, macro, and superstructure, to analyze the news texts. The results show that five news articles on community empowerment issues in the suaramuhammadiyah.id news column represent Wasathiyah Islamic values, as evidenced by the presence of Wasathiyah Islamic aspects within them. According to M. Quraish Shihab, the aspects of Wasathiyah Islam contained in the five news articles on community empowerment issues include aspects of Community Life, Law, Social Relations, and Economic Aspects.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Wasathiyah Islam, Representation, suaramuhammadiyah.id*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puja dan puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tuhan Yang Maha Mengetahui, Maha Berilmu, Maha Kuasa, lagi Maha Pemberi Petunjuk, telah memberikan limpahan nikmat, rahmat, hidayah, inayah, dan taufik-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir peneliti dengan judul “REPRESENTASI NILAI ISLAM WASATHIYAH DALAM PEMBERITAAN UPAYA PEMBERDAYAAN UMAT DI RUBRIK BERITA SUARAMUHAMMADIYAH”.

Sholawat serta salam tidak lupa senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Penuntun Umat, Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, yang telah berhasil membawa umat dari kehidupan yang penuh kegelapan dan kebatilan menuju kehidupan umat yang penuh dengan cahaya kebenaran.

Dalam penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan besar dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti yang sangat berharga, Bapak Eko Prasetyo dan Ibu Masruroh yang selalu memberikan dukungan, arahan, dan selalu mengiringi dengan doa yang begitu berharga, serta adik peneliti satu-satunya, Regina Aprilia Pramuditha yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kekuatan bagi peneliti selama penyusunan skripsi.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D yang telah memberikan banyak bantuan berupa fasilitas yang menunjang dan lingkungan perkuliahan yang kondusif untuk mengembangkan wawasan serta ilmu pengetahuan di jenjang perkuliahan.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S yang juga telah memberikan fasilitas dan lingkungan perkuliahan yang memadai untuk memastikan pembelajaran di bangku kuliah terlaksana dengan baik.
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saptoni, M.A., yang telah membantu dan membimbing peneliti Islam dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dra. Anisah Indriati, M.Si, yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menjalani perkuliahan dan penyusunan tugas akhir.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Irawan Wibisono, M.I.Kom, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, masukan berharga, dan pengetahuan mendalam dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
7. Serta seluruh jajaran Dosen dan Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Abah Kyai Nasrul Hadi dan Ibu Nyai Alfu Laili Nur selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin, yang selalu mendoakan dan memberikan pelajaran yang tidak ternilai harganya.

9. Teman-teman santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin yang telah kebersamai peneliti dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada teman-teman Komplek Tahfidz: Hanik, Fira, Ida, Irun, Lulu, Luthfi, Uha, Ana, Nisa, Neneng, Alfi, Anjani, Almas, Nikita, Dhini, Rafifa, Nayla, Mita, Mila, Amel, Livia, dan Asa, yang telah menemani dan memberikan dukungan terbaik selama proses penyusunan skripsi.
10. Saudari Nisa Ahsanu Nadia yang banyak memberikan dukungan, masukan, dan tetap melangkah bersama peneliti di dunia perkuliahan hingga akhir, serta teman-teman ORDA seperjuangan di bangku perkuliahan.
11. Teman-teman KKN 117 Pacitan Segara Darma: Angel, Rizky, Mushaf, Wilda, Fatah, Roqi, Ifa, Faisal, dan Festy yang telah menorehkan semangat membara bagi peneliti dan menciptakan kenangan bermakna di bangku perkuliahan.
12. *Boygroup* SEVENTEEN dan TREASURE, yang menyalurkan banyak motivasi lewat lagu-lagu, kebersamaan, dan refleksi kehidupan yang banyak menginspirasi peneliti.
13. Pihak-pihak lainnya yang memberikan peranan penting dalam penyusunan tugas akhir yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti dalam penyusunan skripsi ini menyadari bahwa peneliti menggunakan secara bijak pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), yaitu Gemini sebagai alat bantu peneliti dalam mengolah dan mengeksplorasi ide dengan tetap mengedepankan prinsip penggunaan Artificial Intelligence yang bijak di dunia akademik.

Penulis juga menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan sangat terbuka penulis menerima saran, kritik, dan masukan yang membangun demi menjadikan karya ini lebih baik dan sempurna.

Sebagai penutup, penulis memanjatkan kata hamdalah kepada Allah SWT dan mengharapkan keberkahan dan hidayah kepada-Nya, semoga segala ilmu dan wawasan yang telah didapat senantiasa membawa keberkahan dan manfaat bagi penulis dan bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 19 Februari 2026

Penulis



Kofifah Tiara Pramuditha  
NIM 22102010014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	14
1. Teori Representasi Stuart Hall .....	14
2. Nilai Islam Wasathiyah.....	16
G. Metodologi Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Fokus Penelitian.....	21
3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
4. Teknik Validasi Data .....	24
5. Teknik Analisis Data.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	27
<b>BAB II .....</b>	<b>30</b>

<b>PROFIL RUBRIK BERITA SUARAMUHAMMADIYAH.ID DAN GAMBARAN UMUM PEMBERITAAN UPAYA PEMBERDAYAAN UMAT .....</b>	<b>30</b>
A. Profil Rubrik Berita suaramuhammadiyah.id .....	30
B. Gambaran Umum Pemberitaan Upaya Pemberdayaan Umat.....	34
<b>BAB III.....</b>	<b>39</b>
<b>REPRESENTASI NILAI ISLAM WASATHIYAH DALAM PEMBERITAAN UPAYA PEMBERDAYAAN UMAT DI RUBRIK BERITA SUARAMUHAMMADIYAH.....</b>	<b>39</b>
A. Temuan Penelitian.....	39
B. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Pemberitaan Upaya Pemberdayaan Umat di Rubrik Berita suaramuhammadiyah.id.....	40
C. Representasi Nilai Islam Wasathiyah Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Pemberitaan Upaya Pemberdayaan Umat di Rubrik Berita suaramuhammadiyah.id.....	74
<b>BAB IV.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam Wasathiyah merupakan suatu landasan konsep yang merefleksikan adanya nilai moderasi didalamnya, dimana nilai moderasi tersebut membawa pemahaman pada sikap umat yang berada di tengah-tengah, seimbang, toleran, dan sesuai.<sup>1</sup> Konsep Islam Wasathiyah diperlukan sebagai landasan etika sosial dan beragama yang krusial di tengah kehidupan berbangsa dan lingkungan yang majemuk dengan tujuan untuk mencapai perdamaian, kemaslahatan, dan nilai inklusivitas yang tertancap kuat pada umat.<sup>2</sup> Untuk mewujudkan masyarakat yang damai dan maslahat berlandaskan konsep Islam Wasathiyah, konsep ini harus diimplementasikan pada setiap elemen kehidupan sehari-hari. Salah satu jembatan yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan nilai Islam Wasathiyah dalam setiap elemen kehidupan adalah melalui aspek-aspek dari Islam Wasathiyah itu sendiri yang diterapkan dalam setiap persoalan kehidupan, sehingga islam wasathiyah bukan hanya sekedar teori, namun juga berbentuk praktik nyata yang tercermin dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup> Aspek-aspek dari Islam Wasathiyah inilah yang perlu ditekankan dan diinterpretasikan dalam setiap elemen kehidupan bermasyarakat, baik dalam ranah spiritual maupun muamalah.

---

<sup>1</sup> Izza Safitri, "Islam Wasathiyah Sebagai Jalan Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra," *Abdussalam: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam* 01 (2025), 13.

<sup>2</sup> Muhamad Yusron dan Mukh Nursikini, *Tinjauan Islam Wasathiyah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia dalam Pandangan Azyumardi Azra*, 11, no. 2 (2025).

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah : Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Cetakan Kedua (PT Lentera Hati, 2020), hal. 44.

Hadirnya Islam Wasathiyah memiliki peranan penting khususnya pada urgensinya di ranah keislaman di Indonesia, dimana konsep ini semakin dipertegas untuk mendorong masyarakat memiliki pandangan yang toleran, inklusif, dan akomodatif.<sup>4</sup> Dengan demikian, yang menjadi tantangan saat ini yakni bagaimana mentransformasikan nilai-nilai dalam Islam asathiyah ke dalam bentuk praktik nyata dan narasi bersifat fungsional kepada khalayak, dengan tujuan memberikan pemahaman dan contoh nyata dari implementasi konsep Islam Wasathiyah pada kehidupan bermasyarakat, beragama, dan bernegara.

Salah satu upaya mentransformasikan nilai-nilai dalam Islam Wasathiyah yakni melalui dorongan dari organisasi-organisasi kemasyarakatan (ormas) Islam yang merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengekspresikan apa yang diyakini dalam suatu ajaran agama. Ormas-ormas di Indonesia secara maksimal berperan dalam proses penanaman nilai moderasi islam di seluruh lapisan umat di Indoensia.<sup>5</sup> Muhammadiyah yang berkedudukan sebagai salah satu perkumpulan atau organisasi yang bergerak di bidang keislaman-kemasyarakatan di Indonesia, secara terus menerus menekankan prinsip Islam Wasathiyah yang diimplementasikan melalui gagasan dan nilai-nilai yang disebarluaskan. Muhammadiyah secara terus-menerus mempertahankan nilai Islam Wasathiyah yang merupakan nilai turunan dari moderasi islam melalui gagasan resminya

---

<sup>4</sup> Safitri, "Islam Wasathiyah Sebagai Jalan Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra."

<sup>5</sup> Rachmatullah Rusli dan Adam Sugiarto, "Peran Ormas Islam Dan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Di Indonesia," *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2022): 245–70, <https://doi.org/10.51729/7275>.

bernama Islam Berkemajuan.<sup>6</sup> Kampanye yang disebarluaskan bukan hanya bersifat doktrin semata, namun juga menekankan pada tindakan nyata, seperti pada bidang pemberdayaan umat, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Tindakan nyata program-program yang dilakukan oleh Muhammadiyah ini merupakan gambaran nyata bagaimana ideologi Islam Wasathiyah yang menjunjung tinggi sikap ideal, adil, dan berilmu di tengah-tengah ekstremisme yang kuat.<sup>7</sup>

Selain tindakan nyata di lapangan, organisasi Muhammadiyah juga menggunakan media digital yaitu portal [suaramuhammadiyah.id](http://suaramuhammadiyah.id) sebagai alat dakwah yang efektif dan memberikan kontribusi penting dalam rangka mengenalkan program-program Muhammadiyah kepada publik. [suaramuhammadiyah.id](http://suaramuhammadiyah.id) memainkan peranan penting dalam menyiarkan dakwah melalui media digital. Beberapa rubrik disajikan dalam portal [suaramuhammadiyah.id](http://suaramuhammadiyah.id) untuk memudahkan pembaca dalam mengeksplorasi bentuk dakwah yang beragam di [suaramuhammadiyah.id](http://suaramuhammadiyah.id).

Salah satu rubrik dalam [suaramuhammadiyah.id](http://suaramuhammadiyah.id) yang berperan penting dalam mengenalkan program dan aksi nyata organisasi Muhammadiyah sendiri adalah rubrik berita, dimana dalam rubrik tersebut banyak menyajikan laporan aksi nyata yang ditampilkan dalam bentuk pemberitaan dari berbagai isu, dan dalam konteks penelitian ini berfokus pada pemberitaan upaya pemberdayaan umat. Pemberitaan di [suaramuhammadiyah.id](http://suaramuhammadiyah.id) khususnya pada upaya

---

<sup>6</sup>Fajar Riza Ul Haq Nashir, "*Transformasi Wasathiyah Islam Berkemajuan*," Suara Muhammadiyah, diakses 8 Oktober 2025, (<https://suaramuhammadiyah.id/read/transformasi-wasathiyah-islam-berkemajuan>).

<sup>7</sup>“View of Wasathiyah Islam di Era Disrupsi Digital (Pendidikan Nilai-Nilai Wasathiyah Islam Dalam Bersosial Media Di Kalangan Generasi Milenial dan Generasi Z),” diakses 6 Oktober 2025, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3544/1342>.

pemberdayaan umat dapat menjadi salah satu narasi yang bersifat aksi-fungsional yang dapat menjadi sarana pengenalan Islam Wasathiyah adalah islam yang inklusif, memberikan kemaslahatan, dan manfaat bagi masyarakat umum berdasarkan tindakan-tindakan nyata di bidang pemberdayaan masyarakat.

Untuk menjangkau Generasi milenial dan Generasi Z di era digital saat ini, strategi komunikasi untuk menyebarkan nilai Islam Wasathiyah di platform digital saat ini telah berfokus pada penggunaan berbagai media digital dilakukan secara masif dan mengutamakan efektivitas suatu pesan dakwah.<sup>8</sup> Namun, melihat transformasi pada media digital yang masif, pengenalan nilai-nilai Islam Wasathiyah pada generasi saat ini perlu dilakukan pendekatan yang lebih intensif.<sup>9</sup> Oleh karena itu, transformasi terhadap Islam Wasathiyah yang diturunkan pada nilai Islam Berkemajuan di Muhammadiyah ini merupakan hal yang krusial untuk diperhatikan, karena bukan hanya dalam bentuk wacana, nilai tersebut juga perlu diterapkan dalam bentuk tindakan nyata.<sup>10</sup>

Berdasarkan kajian penelitian dan literatur terdahulu yang telah banyak ditemukan studi dan penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang Islam Wasathiyah, seperti mengkaji upaya pendidikan atau politik, membahas urgensi Islam Wasathiyah dalam menangkal radikalisme, atau narasi Islam Wasathiyah secara umum, peneliti menemukan adanya kesenjangan yang jelas dalam pembahasan Islam Wasathiyah yang mengkaji lebih dalam pada suatu pemberitaan berorientasi aksi dan fungsional. Penelitian terdahulu yang telah

---

<sup>8</sup> Dila Arni Putri dkk., "Islam Dan Moderasi Beragama," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.62490/latahzan.v16i2.484>.

<sup>9</sup> "View of Wasathiyah Islam di Era Disrupsi Digital (Pendidikan Nilai-Nilai Wasathiyah Islam Dalam Bersosial Media Di Kalangan Generasi Milenial dan Generasi Z)."

<sup>10</sup> Nashir, "Transformasi Wasathiyah Islam Berkemajuan."

dilakukan cenderung kurang menekankan pada representasi nilai Islam Wasathiyah dalam narasi atau pemberitaan program kerja yang dilakukan. Oleh karena itu, kehadiran nilai Islam Wasathiyah dinilai penting khususnya dalam bentuk aksi nyata yang bersifat fungsional di masyarakat agar nilai tersebut dapat diserap dengan mudah di kehidupan sehari-hari.

Kesenjangan wacana Islam Wasathiyah terhadap aksi nyata di ruang publik ini memberikan pengertian bahwa media digital, belum menunjukkan identifikasi secara mendetail tentang bagaimana media tersebut merepresentasikan prinsip moderasi pada narasi pemberitaan yang berisi laporan suatu program kerja. Oleh karena itu, hadirnya penelitian terhadap media digital [suaramuhammadiyah.id](http://suaramuhammadiyah.id) berfungsi untuk menunjukkan bagaimana media organisasi islam merepresentasikan prinsip moderasi atau prinsip Wasathiyah pada narasi pemberitaan yang bersifat aksi, yakni berfokus pada upaya pemberdayaan umat di Rubrik berita sebagai salah satu bentuk narasi yang menonjolkan program kerja aksi di masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kesenjangan yang terdapat dalam penelitian, hadirnya penelitian ini berupaya mengisi celah kesenjangan yang terjadi pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini secara akademik diharapkan dapat memberikan literatur yang lebih mendalam tentang studi komunikasi islam, khususnya pada kajian representasi suatu ideologi moderasi terhadap media tertentu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi nilai Islam Wasathiyah dalam pemberitaan upaya pemberdayaan umat di rubrik berita suaramuhammadiyah.id?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mendesripsikan bagaimana representasi nilai Islam Wasathiyah dalam pemberitaan upaya pemberdayaan umat di rubrik berita suaramuhammadiyah.id.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, manfaat teoritis maupun praktis pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu atau turut berkontribusi dalam memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang kajian komunikasi, khususnya pada analisis wacana yang berfokus pada representasi nilai Islam Wasathiyah di media digital. Harapan dari penelitian ini adalah dapat menjadi salah satu rujukan atau referensi pada penelitian selanjutnya yang mengangkat topik yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kepada pengurus dan aktivis organisasi Muhammadiyah dalam mengembangkan dan menyempurnakan pbingkaian berita dalam

merepresentasikan nilai-nilai keislaman, seperti dengan lebih menonjolkan bagian inklusif dari Wasathiyah khususnya pada upaya pemberdayaan umat. Hal ini menjadi kontribusi penting bagi media sebagai alat dakwah yang lebih maksimal, meningkatkan antusiasme pembaca, dan menghindari adanya misinterpretasi.

#### **E. Kajian Pustaka**

Telah banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang nilai dalam Islam Wasathiyah atau moderasi islam. Sondakh dan Rosyid mengamati bahwa nilai islam moderat telah tertanam sejak dakwah era Walisongo. Konsep moderasi beragama dikembangkan oleh Walisongo dengan mengintegrasikan kebudayaan lokal dengan nilai ajaran agama islam lewat berbagai jalur, seperti kesenian, pendidikan, dan pendekatan sosial. Kebudayaan lokal yang melekat di masyarakat saat itu yang kemudian dipertemukan dengan ajaran islam oleh Walisongo membentuk suatu keberagaman yang disebut dengan Islam Nusantara, gagasan yang sejalur dengan Islam Wasathiyah yang bercorak toleran, inklusif, dan moderat. Dengan demikian, nilai moderasi islam atau islam wasathiyah sejak era dakwah Walisongo berperan besar dalam menciptakan harmoni antar umat beragama dan menguatkan kohesi di ranah sosial.<sup>11</sup>

Dalam konteks moderasi islam yang bersifat konseptual-teologis, Zain dan Mutaqin menyatakan bahwa pesan moderasi islam yang dihadirkan lewat tafsir moderasi islam oleh Kemenag berfungsi sebagai upaya perlawanan atas tindakan

---

<sup>11</sup> Laura Aprilia Sondakh dan Maskur Rosyid, *Representasi Islam Moderat dalam Dakwah Walisongo: Telaah Historis dan Kultural*,.

ekstrim yang menyimpang dari ajaran agama. Lahirnya tafsir Moderasi Islam dikarenakan keberadaan kelompok-kelompok yang secara fundamental semakin gencar dalam melakukan formalisasi islam lewat metode yang tidak sesuai dengan ajaran islam dan demokrasi di Indonesia. Melalui wacana moderasi beragama, pemerintah ingin menempatkan tafsir Moderasi Islam sebagai pedoman bagi umat islam di Indonesia agar tetap berada di rute yang lurus sesuai ajaran agama islam. Selain itu, tafsir moderasi islam juga diposisikan sebagai rujukan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan umat islam.<sup>12</sup> Oleh karena itu, nilai-nilai yang termuat dalam Moderasi Islam atau Islam Wasathiyah, khususnya dalam konteks berbentuk wacana moderasi, berperan penting dalam upaya menangkal pemikiran-pemikiran yang bersifat ekstrem di Indonesia dan dapat membantu memberikan jalan keluar terhadap masalah yang tengah dialami oleh umat-umat di seluruh lapisan Indonesia.

Selain dalam konteks dakwah kultural dan keilmuan, konsep islam wasathiyah juga turut dibentuk melalui jagat dunia maya atau melalui website-website yang dikelola oleh organisasi keislaman. Muliana menyajikan grafik yang menampilkan website keislaman populer dengan pengunjung terbanyak di tahun 2021 menunjukkan bahwa website NU dan Muhammadiyah masuk dalam jajaran 20 besar pengunjung website terbanyak dalam mesin pencarian yang terindeks dengan google. Meskipun konten-konten yang terkait dengan Islam Wasathiyah terbilang masih minim, kehadiran website NU dan Muhammadiyah yang

---

<sup>12</sup> Muhammad Izzul Haq Zain dan Muhamad Imam Mutaqin, "Membela Sistem Nasional; Analisis Wacana Moderasi Islam (Tafsir Al-Qur'an Tematik) Kementerian Agama Republik Indonesia," *An-Nida'* 46, no. 2 (2022): 209, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20862>.

merupakan arus utama pengusung islam moderat memberikan kontribusi penting dalam menanggapi kelompok-kelompok muslim yang tidak berada di jalur pemikiran tengah-tengah dan dinilai masif dalam menyebarkan doktrin dan paham di media digital. Oleh karena itu, kehadiran website dari organisasi keislaman yang merepresentasikan nilai Islam Moderat di internet menjadi perhatian penting yang digencarkan oleh pemerintah sebagai narasi kontra yang kokoh dalam melawan doktrin yang disebarkan oleh kelompok-kelompok muslim yang pemikirannya dinilai menyeleweng dari syariat islam.<sup>13</sup>

Konten-konten terkait Islam Wasathiyah juga menjadi perhatian beberapa media selain dari media organisasi keislaman. Iktafi dan Hakim menjelaskan bagaimana media pemberitaan Liputan6 dan Tempo merepresentasikan nilai Islam Nusantara yang merupakan gagasan yang bersumber dari Islam Wasathiyah. Salah satu sajian berita yang ditampilkan terkait Islam Wasathiyah pada media Liputan6 menyatakan bahwa penggunaan kata kunci “sikap tawasuth” pada pemberitaan membentuk makna bahwa paham wasathiyah penting untuk dihadirkan di Indonesia. Hal ini dikarenakan islam nusantara merupakan gagasan yang merepresentasikan pemahaman agama islam yang toleran, inklusif, mengayomi, menyejukkan, dan menghargai adanya keragaman. Dengan demikian, konsep

---

<sup>13</sup> Siti Muliana, “Grounding Wasathiyah Islam on The Internet Da’wah Islam Wasathiyah In Mainstream Website Of Moderate Islam Indonesia,” *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati* 2, no. 1 (2022): 49–67, <https://doi.org/10.24235/sejati.v2i1.13>.

Islam Nusantara memiliki tempat yang penting sebagai antitesis terhadap tindakan-tindakan radikalisme, khususnya di ranah media.<sup>14</sup>

Media pemberitaan Tempo juga turut menyajikan pandangannya terhadap nilai-nilai Islam Wasathiyah. Iktafi dan Hakim menyatakan bahwa media Tempo menjadi penengah di antara kelompok-kelompok yang menyebarkan gerakan dan paham-paham islam radikal transnasional melalui pemberitaan Tempo yang berkaitan dengan Islam Wasathiyah. Paham Wasathiyah menjadi senjata Tempo dalam menghadapi paham-paham islam radikal yang semakin bergerilya di media sosial. Oleh karena itu, media menghadirkan wacana-wacana Islam Wasathiyah dalam rangka merepresentasikan islam sebagai agama yang moderat, pluralisme, dan menjunjung tinggi nasionalisme.<sup>15</sup> Media menjadi bagian penting yang berperan menyebarkan nilai Islam Wasathiyah.

Bukan hanya memperkenalkan konsep Islam Wasathiyah kepada masyarakat, upaya pemberdayaan umat sebagai implementasi praktis gagasan Islam Wasathiyah juga turut dibentuk melalui media dalam kajian aktivitasisme digital pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pratiwi dan Putri mengungkap bahwa teknologi internet berperan penting dalam melahirkan perpaduan antara konektivitas digital dengan gerakan sosial. Pada bidang sosial sendiri, gerakan sosial mempunyai misi melalui upaya lingkungan hidup yang seringkali ditemukan di masyarakat untuk membawa perubahan yang nyata pada

---

<sup>14</sup> Muhammad Syaf'ul Iktafi dan Lukman Hakim, "Islam Nusantara Dalam Representasi Media Massa Liputan6.Com Dan Tempo (Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen)," *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History* 3, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.35132/assyifa.v4i1.954>.

<sup>15</sup> Ibid.

tatanan kehidupan sosial, khususnya membentuk kesadaran masyarakat terhadap upaya lingkungan hidup. Dalam hal ini, gerakan sosial direalisasikan melalui teknologi digital dengan memanfaatkan media sosial yang membentuk ruang interaksi publik, seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan website. Dengan demikian, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dapat dibangun melalui konten-konten edukatif dengan pendekatan yang lebih populer.<sup>16</sup>

Pada konteks yang lebih praktis, media sosial menjadi aspek penting terhadap keberhasilan dalam proses pemberdayaan masyarakat pada kelompok Mina Julantoro. Jaya mengamati bahwa video tayangan di media sosial telah berhasil memberikan pemberdayaan masyarakat yang meluas di Singosaren Bantul. Keberhasilan kegiatan dari video tayangan tersebut ditiru, diresapi, dan menjalar hingga ke kelompok-kelompok lainnya, Dengan demikian, media sosial diposisikan sebagai sarana komunikasi pembangunan masyarakat dalam menyebarkan berbagai ide positif sehingga menciptakan gerakan pada masyarakat lainnya untuk melakukan hal serupa.<sup>17</sup>

Sebagai sarana komunikasi yang interaktif dan dinamis, media sosial perlu dikaji atau dianalisis untuk memperoleh pesan komunikasi yang dapat mencerminkan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan sosial. Dalam konteks wacana di media sosial melalui website, analisis suatu teks wacana perlu dilakukan untuk menampilkan pesan-pesan dalam teks yang termuat atau

---

<sup>16</sup> Inda Rizky Putri dan Ellya Pratiwi, "Aktivisme digital dan pemanfaatan media baru sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat atas upaya lingkungan," *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2022): 231, <https://doi.org/10.30813/bricolage.v8i2.3303>.

<sup>17</sup> Pajar Hatma Indra Jaya, "Media sosial, komunikasi pembangunan, dan munculnya kelompok-kelompok berdaya," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 166, <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.16469>.

terkandung dan dapat diinternalisasikan pada masyarakat luas. Penelitian wacana pemberitaan oleh Mukhlis et al menggunakan teknik analisis wacana berdasarkan model Teun A. Van Dijk dalam mengolah isi pesan dalam teks. Analisis wacana model Teun A. Van Dijk dinilai dapat menyajikan hasil analisis yang mendalam dengan mengacu pada tiga dimensi teks dan saling berhubungan satu sama lain. Koherenitas dan skematik teks tentang refleksi dari pembelajaran jarak jauh yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 berhasil dijelaskan dalam penelitian ini yang mengacu pada dimensi superstruktur. Pembahasan mengenai kilas balik atau evaluasi dari adanya kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diusung oleh Mendikbud RI dijelaskan secara mendalam dengan mengacu pada dimensi struktur makro. Sedangkan pada dimensi struktur mikro mengkaji adanya detil, maksud, latar, bentuk kalimat, koherensi, praanggapan, grafis, kata ganti, leksikon, dan majas yang terkandung dalam teks pada media online.<sup>18</sup>

Representasi perempuan dalam politik pada portal pemberitaan daring oleh Hakim, Pitriani, dan Noorikhshan juga ditelaah dengan memanfaatkan analisis wacana Van Dijk dan Sara Mills sebagai pisau analisis. Perpaduan antara analisis wacana Van Dijk dan Sara Mills menjadi senjata dalam mengelola wacana terkait perempuan dalam politik yang diambil dari beberapa media daring, yaitu Okezon.com, Tribunjabar.com, JPPN.COM, Antaranews.com, dan Solopost.com. Melalui aspek analisis Posisi Subjek-Objek (aktor) oleh Sara Mills, pemberitaan dianalisis dengan mengkaji judul dan melihat posisi aktor subjek yang

---

<sup>18</sup> Muhammad Mukhlis dkk., "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Surat Kabar Online Dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19," *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)* 8, no. 2 (2020): 73–85, [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5867](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5867).

diberitakan. Penelitian diperkuat dengan mengkonstruksi tiga elemen penting dalam studi media dan feminisme ke dalam judul-judul pemberitaan dari media yang dikaji. Melalui metode ini, disimpulkan bahwa pemberitaan dari media Antara lebih bersifat netral dan memberikan kesan yangimbang dibanding pemberitaan yang lainnya, sehingga semua kalangan dapat menerima berita tersebut. Analisis pada pemberitaan semakin diperkuat dengan menggunakan konsep kognisi sosial dari analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Melalui observasi dan wawancara kepada manajemen kantor Antara di Jawa Barat dan narasumber, menghasilkan kesesuaian yang pasti antara metode analisis tekstual Sara Mills dengan analisis kognisi sosial Teun A. Van Dijk.<sup>19</sup> Dengan demikian, teknik analisis yang digunakan dalam mengkaji teks, khususnya pada pemberitaan media daring menjadi faktor penting untuk menghasilkan jawaban yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan kajian pustaka terdahulu yang telah dijelaskan, hadirnya penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan melanjutkan studi tentang Islam Wasathiyah khususnya dalam merepresentasikan nilainya pada upaya pemberdayaan umat di media digital yang belum terjawab secara mendetail di penelitian-penelitian sebelumnya. Meskipun berdasarkan studi terdahulu telah ada yang mengkaji tentang peranan dari media organisasi keislaman dalam menyampaikan nilai-nilai Islam Wasathiyah dan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang dipilih dalam penelitian ini sebagai senjata untuk membedah pesan dalam teks daring, studi-studi tersebut secara mendetail belum menganalisis

---

<sup>19</sup> Fikri Hakim dkk., *Representasi Perempuan Dalam Politik Di Indonesia: Sebuah Analisis Wacana Kritis Pada Berita Daring*,.

representasi Islam Wasathiyah dalam pemberitaan upaya pemberdayaan umat di rubrik Berita suaramuhammadiyah.id, dimana suaramuhammadiyah.id merupakan media digital dari salah satu pengusung arus utama dakwah moderat di Indonesia yaitu organisasi Muhammadiyah. Kajian-kajian sebelumnya lebih menekankan pada upaya sosial yang kurang spesifik, tafsir teologis, dan dakwah kultural yang sifatnya masih umum atau global.

Dengan demikian, kehadiran penelitian ini bukan hanya untuk melengkapi *gap* atau kesenjangan dari penelitian terdahulu, namun juga sebagai temuan hal yang baru berupa kerangka representasi terhadap nilai Islam Wasathiyah yang dikaji secara praktis sebagai upaya mendukung pemberdayaan masyarakat pada era digital saat ini, sehingga dapat memperluas studi dan wacana terkait nilai Islam Wasathiyah dan implementasinya di Indonesia.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Teori Representasi Stuart Hall**

Teori Representasi Stuart Hall merupakan salah satu teori penting yang berfokus pada proses representasi bagaimana suatu makna digambarkan dan disampaikan, khususnya dalam telaah komunikasi dan budaya. Menurut Hall (1997) representasi bukan hanya gambaran realitas nyata, namun sebagai proses pembentukan makna melalui gambar, simbol, bahasa, dan media. Proses representasi memiliki tujuan untuk memberikan pengertian secara mendalam representasi dari makna suatu aktor atau komponen tertentu. Termasuk dalam

konteks ini adalah merepresentasikan komponen nilai modernis yang terdapat dalam media.<sup>20</sup>

Teori representasi secara garis besar adalah sebuah landasan konseptual untuk memberikan penjelasan secara mendalam tentang bagaimana menyajikan pengertian dan makna budaya di dunia. Budaya yang mengandung makna dan pengertian mendalam ini dikomunikasikan, dipertahankan, dan dihasilkan melalui gambar, simbol, dan tanda.<sup>21</sup>

Untuk menemukan suatu gambar, simbol, dan tanda pada suatu teks, konsep implementatif dari Teori Representasi Stuart Hall menyajikan tiga pendekatan yang digunakan dalam mengkaji makna yang terkandung dalam teks, yaitu pendekatan reflektif, pendekatan intensional, dan pendekatan konstruksional. Pendekatan reflektif mengacu pada bahasa yang digunakan sebagai reflektor untuk menunjukkan makna yang sesungguhnya. Pendekatan intensional merupakan pendekatan yang menghubungkan suatu niat dari seorang pembuat makna. Sedangkan pendekatan konstruksional mengacu pada pembentukan makna yang sebelumnya tidak disandarkan pada suatu tanda atau objek tertentu. Pembentukan makna sendiri dan proses representasi terhadap realitas sosial dalam teori representasi Stuart Hall tidak terlepas dari faktor budaya

---

<sup>20</sup> Rio Febriannur Rachman, "Representasi Dalam Film," *JURNAL PARADIGMA MADANI: Ilmu Sosial, Politik Dan Agama* 7, no. 2 (2020): 10–18, <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/PAR/article/view/832>.

<sup>21</sup> Indah Mar'atus Sholichah dkk., "Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall," *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 32–42, <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332>.

dan media.<sup>22</sup> Berdasarkan pendekatan diatas, peneliti menggunakan pendekatan konstruksionis dalam mengkaji representasi nilai Islam Wasathiyah pada pemberitaan upaya pemberdayaan umat di rubrik berita suaramuhammadiyah.id. Hal ini didasarkan pada cara pandang dalam menggali makna dalam pemberitaan, dimana pendekatan konstruksionis lebih berfokus pada pembedahan bagaimana suatu makna itu dikonstruksi atau dibangun dalam pemberitaan. Fokus ini selaras tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana nilai Islam Wasathiyah direpresentasikan dalam pemberitaan terkait Pemberdayaan Umat di Rubrik Berita suaramuhammadiyah.id.

Teori Representasi Stuart Hall dalam penelitian ini digunakan sebagai kacamata analisis bagaimana teks-teks pemberitaan yang termasuk dalam upaya pemberdayaan umat menghadirkan nilai-nilai Islam Wasathiyah. Pendekatan konstruksionis yang digunakan dalam menganalisis pemberitaan, digunakan oleh peneliti dalam menafsirkan suatu makna yang dikonstruksi baik melalui simbol, bahasa, tanda, ataupun gambar yang terkandung dalam suatu teks pemberitaan.

## **2. Nilai Islam Wasathiyah**

Wasathiyah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yakni dari kata *wasatha* (وسط) atau *wustha* yang mengandung arti tengah. Kata *wasatha* dan *wustha* ini kemudian memunculkan istilah baru seperti kata *wasith* atau *al-wasith*

---

<sup>22</sup> Winda Ayuanda dkk., "Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall," *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (2024): 440–49, <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.4184>.

yang memiliki arti penengah.<sup>23</sup> Dalam Al-Qur'an, kata wasathiyah salah satunya didasarkan pada penggalan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا...

Artinya : "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu..." (QS. Al-Baqarah: 143).

Pada ayat ini, kata wasath atau wasathiyah menurut Tafsir oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari yang dijelaskan dalam buku Quraish Shihab berjudul Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama mengandung arti *yang terbaik*.<sup>24</sup> Jika dikaitkan dengan konteks makna asli, maka berarti dijadikannya seseorang termasuk dalam golongan umat-umat yang terbaik.

Istilah Wasathiyah banyak dikemukakan makna dan penafsirannya oleh para pakar terkemuka. Sebagai salah satu ahli tafsir terkemuka di Indonesia, M. Quraish Shihab menyajikan pandangannya tentang Islam Wasathiyah dalam bukunya berjudul Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama. Quraish Shihab menjelaskan bahwa terdapat beberapa makna dari pakar-pakar yang memberikan pemahaman tentang pengertian wasathiyah, diantaranya adalah bermakna adil, pertengahan, dan yang terbaik. Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan oleh berbagai pakar di buku Quraish Shihab tersebut, M. Quraish Shihab memberikan kesimpulan tentang bagaimana gambaran

<sup>23</sup> Safitri, "Islam Wasathiyah Sebagai Jalan Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra."

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Cetakan Kedua (PT Lentera Hati, 2020), hal. 2.

wasathiyah. Menurutnya, wasathiyah bukanlah suatu aliran maupun mazhab dalam agama Islam. Wasathiyah adalah salah satu bagian penting dan identik dari ajaran yang diajarkan dalam agama islam, dimana wasathiyah menjadi pedoman penting dalam keseimbangan satu kelompok dengan kelompok yang lain dalam satu ikatan umat islam.<sup>25</sup>

Wasathiyah menurut Quraish Shihab adalah suatu bentuk keseimbangan dalam persoalan kehidupan sehari-hari, dimana seimbang disini mengacu pada urusan yang bersifat dunia dengan urusan yang bersifat akhirat.<sup>26</sup> Untuk memastikan keseimbangan antara urusan dunia dengan urusan yang sifatnya ukhrawi, wasathiyah berposisi sebagai pedoman untuk berlaku seimbang pada suatu keadaan dengan tetap berpegang teguh pada syariat agama islam dan keadaan secara objektif yang sedang dihadapi.

Lebih dalam, Majelis Ulama Indonesia (MUI) memaparkan gambaran dari Wasathiyah melalui 10 ciri utama dari nilai Islam Wasathiyah yang digunakan sebagai pedoman beragama islam di masyarakat. 10 ciri utama dari Islam Wasathiyah, yaitu Tawazun (seimbang), Tawassuth (jalan tengah/pertengahan), I'tidal (lurus), Syura' (musyawarah), Musawah (kesamaan derajat antarmanusia), Tasamuh (toleransi), Aulawiyah (prioritas), Ishlahiyah (memperbaiki), Tathowwur Wa Ibtikar (dinamis dan inovatif), dan terakhir adalah Tahadhur (berkeadaban).<sup>27</sup> Pilar-pilar nilai Islam Wasathiyah diatas menjadi gambaran

---

<sup>25</sup> Shihab, *Wasathiyah : Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, hal. 38.

<sup>26</sup> Shihab, *Wasathiyah : Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, hal. 43.

<sup>27</sup> MUI Digital, "Perkenalkan 10 Prinsip Islam Wasathi, Sekjen MUI Ajak Calon Diplomat Jadi Agen Perdamaian," *Majelis Ulama Indonesia*, diakses pada 9 Maret 2026, MUI

bagaimana nilai Islam Wasathiyah dipetakan dalam bentuk ciri gambaran yang bersifat implementatif dan menyeluruh.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa gambaran tentang wasathiyah sebagai bentuk keseimbangan dalam ajaran agama islam juga dipaparkan melalui aspek-aspek implementatif ajaran agama islam yang didalamnya terkandung ciri-ciri Islam Wasathiyah. Dengan demikian, Quraish Shihab menekankan bahwa dengan menghadirkan berbagai ciri dari wasathiyah ke dalam beberapa aspek ajaran agama islam, nilai islam wasathiyah yang terkandung dapat ditentukan berdasarkan terwujud atau tidaknya ciri islam wasathiyah dalam aktivitas atau implementasi dari aspek tersebut.<sup>28</sup>

Adapun gambaran tentang implementasi wasathiyah dalam kehidupan sehari-hari dipaparkan oleh M. Quraish Shihab dalam beberapa aspek, yaitu: Aspek Akidah Ketuhanan, Aspek Hubungan Kuasa Allah dengan Aktivitas/Nasib Manusia, Aspek Syariat (Moderasi dalam Beribadah), Aspek Hukum, Aspek Kehidupan Bermasyarakat, Aspek Politik dan Pengelolaan Negara, Aspek Ekonomi, Aspek Hubungan Sosial, Aspek Kehidupan Rumah Tangga, Aspek Pemikiran, Aspek Pemahaman Teks Keagamaan, dan Aspek Perasaan.<sup>29</sup> Aspek-aspek diatas dijelaskan secara mendalam oleh Quraish Shihab sebagai contoh implementatif dari nilai wasathiyah khususnya pada aspek-aspek kehidupan yang selaras dengan ajaran agama islam.

---

<https://mui.or.id/baca/berita/perkenalkan-10-prinsip-islam-wasathi-sekjen-mui-ajak-calon-diplomat-jadi-agen-perdamaian>.

<sup>28</sup> Shihab, *Wasathiyah : Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, hal. 44.

<sup>29</sup> Shihab, *Wasathiyah : Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, hal. 45.

Penggunaan gambaran penjelasan Wasathiyah menurut M. Quraish Shihab ini digunakan oleh peneliti untuk menjadikan Wasathiyah berdasarkan kaca mata M. Quraish Shihab sebagai alat ukur yang menganalisis nilai Islam Wasathiyah dalam pemberitaan upaya Pemberdayaan Umat di Rubrik Berita suaramuhammadiyah.id. Nilai Islam Wasathiyah yang terkandung dalam pemberitaan dapat ditemukan berdasarkan terwujud atau tidaknya ciri gambaran wasathiyah dalam aspek-aspek tersebut sesuai pandangan yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian berupa kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang memiliki orientasi mendalam pada gejala atau fenomena tertentu yang bersifat alamiah. Pada kualitatif, penelitian bersifat alamiah atau naturalistik dan mendasar serta penelitian kualitatif tidak bisa dikaji melalui laboratorium, analisis dilakukan di lapangan. Hal ini menjadikan penelitian kualitatif seringkali disebut dengan istilah *field study* atau *naturalistic inquiry*.<sup>30</sup>

Penelitian kualitatif berdasarkan Creswell melalui tahapan-tahapan yang krusial, seperti mengutarakan berbagai pertanyaan dan mekanisme tertentu, melakukan pengumpulan data yang mendalam dari partisipan-partisipan,

---

<sup>30</sup> Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press,( 2021): 30

melakukan analisis data dari tema yang khusus berlanjut pada tema umum atau secara induktif, dan memaknai suatu data yang dikaji.<sup>31</sup>

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif diimplementasikan melalui teknik analisis wacana yang menguraikan representasi suatu teks berita berdasarkan teori representasi oleh Stuart Hall. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mendeskripsikan secara mendalam bagaimana narasi, bahasa, dan simbol yang merepresentasikan nilai Islam Wasathiyah melalui berbagai tahapan, seperti pengumpulan data dari portal suaramuhammadiyah.id, dokumentasi dan transkripsi teks, serta menafsirkan makna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menyajikan penjelasan yang mendalam melalui pendekatan kualitatif.

## **2. Fokus Penelitian**

Fokus yang ditekankan dalam penelitian ini adalah media digital suaramuhammadiyah.id yang merupakan objek penelitian. Objek penelitian berfungsi untuk menjadikan penelitian tetap fokus pada tujuan awal penelitian dilakukan. Oleh karena itu, media suaramuhammadiyah.id dipilih untuk dapat merepresentasikan nilai Islam Wasathiyah yang tercermin melalui ruang publik digital.

Peneliti menggunakan artikel-artikel yang membahas terkait topik Islam Wasathiyah yang dipublikasikan di portal suaramuhammadiyah.id sebagai objek penelitian ini. Pengaplikasian dalam penelitian ini dilakukan dengan proses telaah mendalam pemberitaan yang dipublikasikan di suaramuhammadiyah.id,

---

<sup>31</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

khususnya pada pemberitaan upaya pemberdayaan umat di rubrik berita suaramuhammadiyah.id. Selanjutnya, peneliti mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam Wasathiyah ditampilkan, di direpresentasikan, dan dimaknai dalam pemberitaan tersebut. Melalui berbagai proses telaah tersebut, fokus pada penelitian ini bukan hanya menyajikan secara deskriptif isi teks pemberitaan, namun juga mengkaji makna yang tersimpan didalamnya menggunakan analisis yang sesuai.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui fakta-fakta yang dianalisis dari suatu catatan, arsip foto, surat, hasil rapat, teks tertentu, jurnal kegiatan, ataupun cenderamata. Teknik dokumentasi memerlukan kepekaan yang mendalam dari peneliti dalam mengkaji suatu dokumen untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data, lalu menganalisis data baik data yang berbentuk vupayaal, tulisan, maupun rekaman yang sesuai dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa artikel berita khususnya upaya pemberdayaan umat yang dipublikasikan di rubrik berita suaramuhammadiyah.id. Dokumen-dokumen inilah yang menjadi fokus utama yang digunakan untuk menelaah representasi nilai

Islam Wasathiyah dalam media digital suaramuhammadiyah.id. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini diterapkan melalui beberapa langkah berikut:

Pertama, memilih dan menentukan dokumen, yaitu peneliti mengidentifikasi dokumen-dokumen yang menjadi objek penelitian, yaitu artikel-artikel pemberitaan suaramuhammadiyah.id khususnya pada upaya pemberdayaan umat yang dipublikasikan di rubrik berita suaramuhammadiyah.id dengan rentang waktu antara tanggal 1 hingga 31 Januari 2025. Pemilihan rentang waktu ini dipilih oleh peneliti berdasarkan penentuan dan peninjauan dokumen di setiap rubrik dan waktu publikasi, dimana awal tahun 2025 ini yakni pada tanggal 1 hingga 31 Januari 2025 berita tentang pemberdayaan umat telah terepresentasi dengan baik dan dapat menjawab seluruh rumusan masalah pada penelitian. Selain itu, peneliti mengkhawatirkan adanya redundansi atau temuan yang serupa pada pemberitaan di bulan lainnya, sehingga pengambilan pemberitaan pada rentang waktu ini cukup memadai untuk menganalisis Islam Wasathiyah di pemberitaan pemberdayaan umat rubrik berita suaramuhammadiyah.id.

Kedua, mengumpulkan dokumen secara sistematis, yaitu dokumen yang telah diidentifikasi kemudian diunduh disalin ke dalam bentuk yang lebih efektif dan mudah untuk diteliti. Selain teks pemberitaan, dokumen seperti infografis, gambar, atau elemen lainnya yang relevan juga dapat menjadi acuan peneliti untuk menguatkan analisis terhadap penelitian.

Ketiga, organisasi dan pengklasifikasian data, yaitu peneliti mengklasifikasikan artikel-artikel suaramuhammadiyah.id yang telah

dikumpulkan berdasarkan waktu publikasi, tema yang diangkat, dan fokus upaya yang ditampilkan untuk memudahkan peneliti melakukan analisis artikel. Peneliti membuat database atau katalog sederhana yang berisi metadata dari artikel seperti judul artikel, topik yang dibahas, dan waktu terbit.

Keempat, melakukan analisis dokumen, yaitu dokumen kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis wacana (discourse analysis) yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana representasi dari nilai Islam Wasathiyah dalam pemberitaan upaya pemberdayaan umat di rubrik berita suaramuhammadiyah.id.

#### **4. Teknik Validasi Data**

Teknik validasi data merupakan cara dan upaya untuk memastikan data yang berhasil diambil benar-benar akurat, valid, dan kredibel. Kredibilitas data yang terdapat dalam penelitian kualitatif ini memerlukan suatu teknik atau cara tertentu yang dapat membuktikan kredibilitasnya. Dalam penelitian ini, teknik validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan upaya untuk memastikan keabsahan suatu informasi atau data berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, yang dilakukan dengan cara meminimalisir makna ambigu atau tidak jelas dan makna ganda yang ditemukan ketika suatu data dianalisis.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Andarusni Alfansyur, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*, 5, no. 2 (2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validasi data berupa teknik triangulasi Sumber, yaitu menguji keabsahan data dengan membandingkan data dari sumber utama dengan data valid dari sumber lainnya untuk memastikan validitas informasi yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>33</sup>

Setelah proses interpretasi pada pemberitaan upaya pemberdayaan umat di rubrik berita suaramuhammadiyah.id berhasil dilakukan, pengujian keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data utama berupa pemberitaan upaya pemberdayaan umat di portal media suaramuhammadiyah.id dengan sumber data lainnya yaitu dokumen resmi dari Muhammadiyah. Dokumen resmi yang digunakan untuk validasi data pemberitaan adalah Gagasan Haedar Nashir tentang Islam Berkemajuan Muhammadiyah yang merupakan nilai turunan dari Islam Wasathiyah.<sup>34</sup>

Dokumen tentang gagasan Ketua Umum PP Muhammadiyah ini digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data utama karena merepresentasikan pendekatan organisasi Muhammadiyah dalam menginterpretasikan nilai-nilai Islam Wasathiyah ke dalam bentuk aksi nyata berupa pemberdayaan masyarakat secara konkret. Dengan demikian, keabsahan data pada penelitian ini mengacu pada kepaduan antara teks pemberitaan dengan gagasan yang dipegang teguh oleh organisasi.

---

<sup>33</sup> Alfansyur, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*.

<sup>34</sup>Fajar Riza Ul Haq Nashir, "Transformasi Wasathiyah Islam Berkemajuan," Suara Muhammadiyah, diakses 8 Oktober 2025, (<https://suaramuhammadiyah.id/read/transformasi-wasathiyah-islam-berkemajuan>)

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana model Teun A. Van Dijk, dimana teknik ini merupakan suatu tahapan dalam mengungkap isi wacana tertentu yang dituturkan maupun ditulis oleh seseorang, dimana isi wacana tersebut mengandung makna bahasa yang ditampilkan dalam bentuk yang berbeda-beda, seperti pidato, teks, atau gambar yang dapat dikaji dengan pandangan yang lebih kritis.<sup>35</sup>

Analisis wacana model Teun A. Van Dijk mempunyai tiga dimensi yang menjadi acuan penting dalam melakukan penelitian menggunakan model ini. Tiga dimensi tersebut adalah teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dimensi teks sebagai acuan dalam penelitian dengan teknik analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Struktur yang digunakan dalam dimensi teks analisis wacana model Teun A. Van Dijk diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain;

1. **Struktur Makro:** Melakukan analisis pada topik berita khususnya pada upaya pemberdayaan umat. Seperti contoh menentukan apakah topik yang ditekankan dalam berita mengandung nilai-nilai Islam Wasathiyah.
2. **Superstruktur:** Melakukan analisis tentang bagaimana alur atau susunan berita tersebut dibangun. Pada bagian ini, peneliti mengungkap apakah

---

<sup>35</sup> R. Prihartono dan S. Suharyo, "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam '# DebatKeren Papua–Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono'," *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya* 1, no. 2 (2022) 91

<sup>36</sup> Prihartono dan Suharyo, "Analisis Wacana Kritis," 92.

judul berita, lead berita, dan tubuh berita memaparkan alur yang runtut dalam menyampaikan informasi pada pemberitaan.

3. **Struktur Mikro:** Melakukan analisis pada pemilihan kata yang diambil pada teks berita, baik mengkaji istilah-istilah yang berkaitan dengan Islam Wasathiyah, mengkaji bagaimana suatu kalimat dibangun dalam teks untuk ditekankan atau disembunyikan, maupun mengkaji bagaimana penggunaan analogi, hiperbola, dan metafora dalam teks pemberitaan yang berhubungan dengan Islam Wasathiyah.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama dimulai dari pendahuluan ini memiliki fungsi sebagai landasan utama dalam penelitian, dimana pembahasan dimulai dari latar belakang masalah yang berisi penjelasan materi tentang esensi nilai Islam Wasathiyah khususnya dalam upaya pemberdayaan umat yang diterapkan di Indonesia, peranan penting media digital seperti suaramuhammadiyah.id sebagai wadah dakwah digital Muhammadiyah dalam menampilkan representasi nilai-nilai Islam Wasathiyah.

Pada bagian rumusan masalah berisi uraian bagaimana nilai Islam Wasathiyah direpresentasikan dalam pemberitaan suaramuhammadiyah.id khususnya pada upaya pemberdayaan umat di rubrik berita. Dilanjutkan dengan bagian tujuan dan manfaat dari penelitian berisi keterlibatan baik teoritis (seperti memperluas kajian media dan kajian islam moderat) maupun praktis (seperti untuk instansi, organisasi keagamaan, ataupun jurnalis media)

Bagian pemaparan kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan studi yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam konteks ini, kajian pustaka studi terdahulu mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang representasi Islam Wasathiyah, upaya pemberdayaan di masyarakat, peran media dalam upaya pemberdayaan masyarakat, dan teknik analisis wacana Teun A. Van Dijk yang dilakukan pada studi pemberitaan terdahulu.

Pada bab kedua peneliti akan memaparkan profil dari Rubrik Berita di portal pemberitaan daring [suaramuhammadiyah.id](http://suaramuhammadiyah.id). Dari pemaparan profil ini, beberapa bagian yang dipaparkan meliputi karakteristik Rubrik berita, aksesibilitas dan jangkauan lokasi penelitian, dan profil singkat 5 pemberitaan yang dianalisis.

Bab ketiga berupa pemaparan hasil dan analisis pembahasan menjadi bagian terpenting dari penelitian yang berisi interpretasi dari data-data empiris yang dianalisis. Materi pembahasan dalam bab ini menyajikan pada beberapa hal, yaitu:

- 1) **Hasil analisis:** Peneliti memaparkan secara deskriptif temuan dari pemberitaan pemberdayaan umat yang merepresentasikan nilai-nilai Islam Wasathiyah di rubrik berita [suaramuhammadiyah.id](http://suaramuhammadiyah.id).
- 2) **Pembahasan:** Peneliti secara mendalam menginterpretasikan tentang temuan penelitian, yaitu bagaimana pemberitaan-pemberitaan di rubrik berita menampilkan nilai Islam Wasathiyah berdasarkan aspek-aspek Teori Representasi Stuart Hall. Pembahasan dari hasil penelitian ini diterapkan

dengan menggunakan struktur dimensi pada Analisis Wacana Kritis oleh Teun A. Van Dijk yang membedah makna berdasarkan fokus penekanan pemberitaan, struktur dalam berita, dan kalimat yang dibangun dalam pemberitaan.

- 3) **Tabel analisis:** Dokumen berita yang dianalisis yang mengacu pada tema-tema pemberdayaan umat.

Bab terakhir yaitu penutup yang hadir sebagai kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan menjabarkan bagaimana pandangan terhadap penelitian kedepannya. Topik yang dibahas dalam bab ini meliputi kesimpulan yang berisi ringkasan pokok hasil penelitian, yaitu jawaban dari bagaimana nilai Islam Wasathiyah direpresentasikan secara efektif dalam pemberitaan upaya pemberdayaan umat di rubrik berita [suaramuhammadiyah.id](http://suaramuhammadiyah.id) dan saran yang memaparkan relevansi bagi perkembangan Muhammadiyah, media islam, atau penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki studi kasus yang mirip.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian dengan judul “Representasi Nilai Islam Wasathiyah dalam Pemberitaan Upaya Pemberdayaan Umat di Rubrik Berita suaramuhammadiyah.id” yang dianalisis dengan pisau analisis wacana Teun A. Van Dijk dan representasi Stuart Hall menghasilkan temuan penelitian bahwa pemberitaan Upaya Pemberdayaan Umat di Rubrik Berita suaramuhammadiyah.id merepresentasikan nilai Islam Wasathiyah. Pada berita pertama tentang kerjasama antara PP Muhammadiyah dengan ‘Allimni Al-Arabiyah di Riyadh merepresentasikan nilai Islam Wasathiyah berdasarkan pemikiran M. Quraish Shihab khususnya pada aspek kehidupan bermasyarakat. Berita kedua tentang penyelenggaraan kegiatan Pelatihan Paralegal merepresentasikan nilai Islam Wasathiyah pada aspek hukum dan hubungan sosial. Berita ketiga tentang rancangan pelaksanaan Festival Nelayan bagi kesejahteraan masyarakat pesisir merepresentasikan nilai Islam Wasathiyah khususnya pada aspek ekonomi dan aspek hubungan sosial. Berita keempat tentang peluncuran organisasi atau kelompok Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM) di Lamteng merepresentasikan nilai Islam Wasathiyah M. Quraish Shihab khususnya pada aspek ekonomi. Sedangkan berita kelima tentang Pelatihan Literasi Digital oleh UAD kepada para santriwati MA Taruna Al-Quran merepresentasikan nilai Islam Wasathiyah didalamnya, yaitu pada aspek kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan di rubrik berita suaramuhammadiyah.id merepresentasikan nilai Islam Wasathiyah yang dibuktikan dengan aspek-aspek Islam Wasathiyah menurut M. Quraish Shihab yang dikonstruksi pada setiap pemberitaan di rubrik berita suaramuhammadiyah.id.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan hasil temuan yang telah dipaparkan oleh penulis, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian, baik kekeliruan dalam menyampaikan penjelasan maupun kekurangan kata dalam penulisan. Oleh karena itu, penulis berharap dengan sangat akan adanya kritik maupun saran yang membangun guna membenahi kekurangan ataupun kekeliruan dalam penelitian.

Mengacu pada analisis penelitian yang telah ditelaah oleh penulis, kajian tentang Islam Wasathiyah terhadap upaya-upaya yang bersifat aksi-fungsional penting untuk dikaji lebih luas dan mendalam. Hal ini dikarenakan Islam Wasathiyah memegang peranan penting sebagai pedoman umat islam yang fundamental dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Dengan semakin memperluas kajian yang tentang Islam Wasathiyah pada upaya-upaya bersifat aksi-fungsional, dapat memberikan wawasan dan contoh nyata kepada khalayak bahwa nilai-nilai dalam Islam Wasathiyah bukan hanya sekedar teori, tetapi juga praktik nyata yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Afriansyah, Adhal, Ahmad Mustanir, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2023. Pertama. PT Global Eksekutif Teknologi, 2023. Buku.
- Alamsyah, Femi Fauziah. *Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media*. 3, no. 2 (2020).
- Alfansyur, Andarusni. *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*. 5, no. 2 (2020).
- Ayuanda, Winda, Dindasari Sidabalok, dan Alemina Br. Perangin-angin. “Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall.” *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (2024): 440–49. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.4184>.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. 1 ed. LKiS Yogyakarta, 2001.
- Hakim, Fikri, Siti Pitrianti, dan Faisal Fadilla Noorikhsan. *Representasi Perempuan Dalam Politik Di Indonesia: Sebuah Analisis Wacana Kritis Pada Berita Daring*. t.t.
- Iktafi, Muhammad Syaf’ul, dan Lukman Hakim. “Islam Nusantara Dalam Representasi Media Massa Liputan6.Com Dan Tempo (Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen).” *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History* 3, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.35132/assyifa.v4i1.954>.
- Indah Mar’atus Sholichah, Dyah Mustika Putri, dan Akmal Fikri Setiaji. “Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall.” *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 32–42. <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332>.
- Jaya, Pajar Hatma Indra. “Media sosial, komunikasi pembangunan, dan munculnya kelompok-kelompok berdaya.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 166. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.16469>.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Mukhlis, Muhammad, Akbar Al Masjid, Heny Kusuma Widyaningrum, Kokom Komariah, dan Sumarlam Sumarlam. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Surat Kabar Online Dengan Tajuk Kilas Balik

- Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19.” *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)* 8, no. 2 (2020): 73–85. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5867](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5867).
- Muliana, Siti. “Grounding Wasathiyah Islam on The Internet Da’wah Islam Wasathiyah In Mainstream Website Of Moderate Islam Indonesia.” *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati* 2, no. 1 (2022): 49–67. <https://doi.org/10.24235/sejati.v2i1.13>.
- Putri, Dila Arni, Khuzaifah Khuzaifah, Novianda Rezki Putri Novianda, Sindi Klaudia, dan Muhajir Darwis. “Islam Dan Moderasi Beragama.” *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v16i2.484>.
- Putri, Inda Rizky, dan Ellya Pratiwi. “Aktivisme digital dan pemanfaatan media baru sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat atas isu lingkungan.” *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2022): 231. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v8i2.3303>.
- Rachman, Rio Febriannur. “Representasi Dalam Film.” *JURNAL PARADIGMA MADANI: Ilmu Sosial, Politik Dan Agama* 7, no. 2 (2020): 10–18. <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/PAR/article/view/832>.
- Rusli, Rachmatullah, dan Adam Sugiarto. “Peran Ormas Islam Dan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Di Indonesia.” *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2022): 245–70. <https://doi.org/10.51729/7275>.
- Safitri, Izza. “Islam Wasathiyah Sebagai Jalan Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra.” *Abdussalam: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam* 01 (2025).
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Cetakan Kedua. PT Lentera Hati, 2020.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Cetakan ke-6. PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sondakh, Laura Aprilia, dan Maskur Rosyid. *Representasi Islam Moderat dalam Dakwah Walisongo: Telaah Historis dan Kultural*. t.t.
- “View of Wasathiyah Islam di Era Disrupsi Digital (Pendidikan Nilai-Nilai Wasathiyah Islam Dalam Bersosial Media Di Kalangan Generasi Milenial dan Generasi Z).” Diakses 6 Oktober 2025. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3544/1342>

Yusron, Muhamad, dan Mukh Nursikini. *Tinjauan Islam Wasatiah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia dalam Pandangan Azyumardi Azra*. 11, no. 2 (2025).

Zain, Muhammad Izzul Haq, dan Muhamad Imam Mutaqin. "Membela Sistem Nasional; Analisis Wacana Moderasi Islam (Tafsir Al-Qur'an Tematik) Kementerian Agama Republik Indonesia." *An-Nida'* 46, no. 2 (2022): 209. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20862>.

**E. Media Sosial**

1. Alamat IG: @kofifahtiara
2. Alamat email: kofifahtiara04@gmail.com

Yogyakarta, 19 Februari 2026

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized cursive letters that appear to read 'Kofifah Tiara'.

Kofifah Tiara Pramuditha